



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 4471-4489

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penggunaan *Loose Parts* Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Muda Kabupaten Labuhanbatu Utara

Eka Ramayani Rambe^{1✉}, Sariana Marbun²

Universitas Negeri Medan

Email: ekaramayani36@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pada penelitian ini yang menjadi masalah merupakan kemampuan membaca anak umur 5-6 tahun yang belum berkembang secara optimal. Studi ini tujuannya guna mengetahui "pengaruh penggunaan loose parts terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 Tahun di TK Tunas Muda Kabupaten Labuhanbatu Utara." Studi ini memakai metode kuantitatif pada metode eksperimen (*One Group Pretest-Postest*). Populasi pada studi ini yaitu anak yang berusia 5-6 tahun di TK Tunas Muda Kabupaten Labuhanbatu Utara sebanyak 14 anak, dan banyaknya sampel pada studi ini sejumlah 14 anak. Penelitian dilakukan 3 kali perlakuan. Lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data. Statistik non-parametrik, khususnya uji Wilcoxon, digunakan dalam pendekatan analisis data. Dari data perolehan analisis data memiliki rata-rata skornya pada perlakuan 1 sebesar 34,64 pada perlakuan 2 mendapatkan nilai rata-rata 39 lalu pada perlakuan 3 mendapatkan rata-rata skor 43. Berlandaskan analisis data dengan uji hipotesis non-parametris sehingga didapatkan skor test stasistic SPSS 27 ialah 0,001 0,003 dan 0,005. Sehingga kesimpulannya ialah "penggunaan loose parts memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Muda Kabupaten Labuhanbatu utara."

Kata Kunci: *Penggunaan Loose Parts, Kemampuan membaca 5-6 tahun*

Abstract

This study focuses on the reading ability of 5-6 year old children that has not developed optimally. The purpose of this study is to determine 'the effect of using loose parts on the reading ability of 5-6 year old children at Tunas Muda Kindergarten in North Labuhanbatu Regency.' This study used a quantitative method in an experimental design (One Group Pretest-Posttest). The population of this study consisted of 14 children aged 5-6 years at Tunas Muda Kindergarten in Labuhanbatu Utara District, and the sample size was also 14 children. The research was conducted in three treatment sessions. Observation sheets were used as data collection tools. Non-parametric statistics, specifically the Wilcoxon test, were used in the data analysis approach. From the data analysis results, the average score in treatment 1 was 34.64, in treatment 2 it was 39, and in treatment 3 it was 43. Based on the data analysis using non-parametric hypothesis testing, the SPSS statistical test scores were 0.001, 0.003, and 0.005. Therefore, the conclusion is that "the use of loose parts has a significant effect on reading ability in 5-6-year-old children at Tunas Muda Kindergarten in Labuhanbatu Utara District."

Keywords: *Loose Parts Usage, Reading Ability 5-6 years*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk memaksimalkan potensi setiap siswa dengan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Setiap siswa memiliki kecerdasan dan keterampilan yang unik. Sehingga, setiap lembaga pendidikan formal yang dilalui anak harus mampu membekali sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar potensi dan kecerdasan lainnya yang dipunya oleh anak bisa tumbuh dengan optimal (Marbun et al., 2020). Sebagai masa yang sensitif dalam kehidupan mereka, masa kanak-kanak merupakan masa yang penting bagi perkembangan serta kemajuan anak-anak (Kamtini & Sitompul, 2019). Kualitas fisik, kognitif, linguistik, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, artistik, moral, serta agama semuanya berkembang selama periode ini.

Istilah "masa kanak-kanak awal" (AUD) merujuk pada anak-anak yang berada dalam "masa emas" perkembangan, yaitu antara umur 0 hingga 6 tahun. Perkembangan masa kanak-kanak awal harus mencakup berbagai aspek selama masa emas ini, termasuk perkembangan bahasa, emosi sosial, keyakinan agama dan moral, perkembangan motorik fisik, perkembangan kognitif dan artistik, serta aspek lainnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 1 yang menyatakan bahwa "pendidikan anak usia dini ditujukan bagi anak sejak lahir hingga anak berusia enam tahun. Anak usia dini adalah fase yang sangat krusial dalam tumbuh kembang anak karena merupakan periode sensitif dalam kehidupannya." Pada tahap ini, anak-anak muda mulai membangun dasar-dasar untuk pengembangan identitas diri, disiplin diri,

kemandirian, perkembangan fisik, kognitif, linguistik, sosial-emosional, artistik, moral, dan spiritual. (Kamtini & Sitompul, 2019)

Jenis pendidikan pertama yang menawarkan kegembiraan, arah, dan perhatian adalah pendidikan usia dini. Perkembangan bahasa pada masa kanak-kanak memiliki empat komponen utama: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Sangat penting untuk menerapkan setiap komponen ini secara seimbang agar dapat mencapai perkembangan bahasa yang optimal. (Marbun & Nurhayatun, 2023 hal.55). Yang salah satunya adalah kemampuan membaca, Membaca merupakan akses pertama anak terhadap proses pengembangan pribadi dan perolehan pengetahuan. Dengan membaca anak dapat mengenali berbagai unsur yang menjadi indikator perkembangan Bahasa pada anak usia dini (Yani, 2019).

Menurut Hari (Susfenti, 2021) membaca merupakan penafsiran obyektif terhadap simbol-simbol yang tercatat atau tercetak. Menghubungkan makna kata-kata dengan simbol-simbol tertulis atau tercetak adalah tindakan membaca.

Literasi anak usia dini mengacu pada pembelajaran awal membaca (tahap awal). Keterampilan membaca yang diperoleh pada anak usia dini menjadi dasar dalam pembelajaran membaca nantinya. Oleh karena itu, membaca sejak dini sangat memerlukan perhatian para pendidik agar dapat memberikan landasan yang kokoh bagi anak untuk memperoleh keterampilan membaca yang sesuai bahkan pada tahap membaca lanjutan.(Jahya, 2015, h. 3)

Menurut Anderson dalam Tarigan (dalam Ismaniar, 2020 h.59) membaca adalah proses di mana seseorang mempelajari kata-kata baru ataupun pesan, dan kata-kata merupakan bagian dari suatu kesatuan yang terlihat dan bermakna. Proses ini juga menjelaskan bahwa kebutuhan anak-anak untuk mendengarkan dan mengucapkan huruf-huruf, yang pada akhirnya berkembang menjadi rangkaian kata-kata bermakna, merupakan langkah pertama dalam proses membaca.

Dalam Elemen dasar literasi (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesment Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (2022). yang sublemennya yaitu: Anak-anak muda berpartisipasi dan menunjukkan minat dalam aktivitas pra-membaca dan pra-menulis. Tujuan pembelajaran untuk anak usia tiga hingga enam tahun meliputi: mengenali bahwa simbol memiliki kata-kata dan mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang simbol yang mereka lihat; menyebutkan dan menghubungkan nama huruf dengan simbol; mengenali bunyi huruf (fonetik) atau mulai menggabungkan beberapa bunyi huruf; dan membaca kata-kata sederhana yang bermakna. Urutan berikut ini mengarahkan penyusunan tujuan pembelajaran: transisi dari tingkat kompetensi pra-

membaca dasar (pengakuan fonem dan simbol) ke tahap yang lebih lanjut, termasuk membaca kata-kata sederhana yang bermakna.

Menurut Ida Purwati (dalam Sitorus et al., 2024) kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun sangat penting dalam proses pembelajaran anak usia dini sudah bisa mengucapkan simbol-simbol huruf, dan mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekelilingnya, keterampilan membaca anak-anak perlu ditingkatkan sejak usia dini sesuai dengan tahap perkembangan mereka, karena hal ini mencakup mengenali kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri, serta memahami makna kata-kata dalam cerita. Tujuan dari kegiatan membaca pada masa kanak-kanak adalah untuk menyiapkan anak-anak agar siap untuk pendidikan tinggi. Kegiatan ini memberikan manfaat seperti menambah perbendaharaan kata, meningkatkan keterampilan interpersonal anak, mengoptimalkan kinerja otak anak, memperoleh wawasan dan informasi baru, meningkatkan keterampilan verbal anak, dan membangun konsentrasi (Srinahyanti et al., 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama pada semester II tahun ajar 2024, peneliti melihat bahwa anak yang umurnya 5-6 tahun yang berjumlah 14 orang anak yang berada di TK Tunas Muda, ada anak yang memiliki kemampuan membaca yang terbilang kurang berkembang dengan optimal. Perihal berikut terlihat dari sejak masa anak belum mengenal beberapa bentuk huruf, belum bisa membedakan bunyi huruf, dan membaca suku kata. Kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik pada tahapan pembelajaran yakni menjelaskan dengan menunjukkan bentuk huruf dan penyebutan huruf saja, menggunakan media kurang bervariasi atau media yang sederhana untuk membantu anak dalam mengenalkan huruf seperti papan tulis dan buku bacaan. Guru menerapkan sesi tanya jawab dan pembagian tugas dalam kegiatan pembelajaran mereka, seharusnya guru juga menggunakan media yang menarik untuk membantu anak usia dini dalam pengenalan huruf dan membaca bukan hanya menunjukkan bentuk huruf, dan bahwasan sekolah belum pernah menggunakan *loose parts*. Faktanya kemampuan membaca anak umur 5-6 Tahun tidak sama, baik remaja yang belum berkembang serta berkinerja buruk maupun yang berkembang dengan baik terdapat di sini.

Upaya beragam yang dilakukan guru untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan membaca mereka, salah satunya dengan memakai media *loose parts* untuk bisa meningkatkan perkembangan bahasa dan kemampuan dalam mengenali huruf-huruf abjad, menjaga kemampuan membaca anak-anak dan meningkatkan kemampuan membaca mereka melalui metode pengajaran yang kreatif dan menarik. Berlandaskan Sally

Haughey (dalam Siantajani, 2021, h. 12) menyebutkan bahwasannya *loose parts*, bagian yang lepas merujuk pada bahan-bahan yang bersifat fleksibel, dapat dipisahkan, disatukan kembali, mudah dibawa, dan dapat dikombinasikan pada bahan-bahan lainnya, baik yang asalnya dari alam maupun yang dibuat secara sintesis.

Loose parts, bisa dianggap sebagai zat atau bahan yang dapat dipindahkan, dicampur, diubah, dan dimasukkan serta dikeluarkan dengan banyak cara. Bisa digunakan secara sendiri-sendiri maupun secara kombinasi. Utamanya, tidak terdapat aturan yang ketat pada pemakaian material tersebut, sebab anak merupakan fokus utama dalam kegiatan tersebut. (Srinahyanti, 2020)

Loose parts merupakan material yang bisa digunakan berulang-ulang dan mudah dibawa, dipindahkan, dapat terpisah dapat dijadikan menjadi satu. Adapaun komponen digunakan untuk *loose parts* yakni : Bahan alam, Plastik, Logam, Kayu dan Bambu, Benang dan Kain, Kaca dan Keramik dan terakir Bekas Kemasan, yang Dimana anak bisa membentuk huruf dan kata supaya anak dapat mengenal dan anak dapat membentuk suku kata. Dengan adanya kegiatan pembelajaran menggunakan *loose parts* dapat mengundang dan meningkatkan proses pembelajaran pada anak usia dini. Peneliti menggunakan *Loose Parts* sebab dalam kemampuan membaca yang akan dilakukan dengan cara menggunakan komponen *Loose Parts* yang dimana anak akan mengenal membentuk huruf, membuat atau menyusun kata dari bahan tersebut, lalu anak akan membaca apa yang telah dibuat, yang dimana pembelajarannya akan menyenangkan bagi anak dan penggunaan *Loose Parts* di TK Tunas Muda ini belum pernah dilakukan dalam pembelajaran.

Hal ini relevan dengan peneliti terdahulu yang dilaksanakan terdahulu oleh Santi Dwi Astuti, dkk (2021) kemampuan literasi awal anak-anak usia dini meningkat pada mereka yang menemukan media bagian-bagian lepas lebih efektif. Hal ini pula diyakini lagi oleh studi yang dilaksanakan Hayunling Rike Widiyaswati, dkk (2023) yang mendapatkan hasil pengaruh penerapan kegiatan *loose parts* untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Merujuk latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penggunaan *Loose Parts* Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Muda Kabupaten Labuhanbatu Utara".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental kuantitatif. Desain penelitian yang diterapkan adalah *Pre Eksperimental* pada bentuk *One Grup Pretest-Posttest*. Penulis memilih penelitian kuantitatif eksperimen dikarenakan untuk mengetahui atau membuktikan apakah pengaruh variabel independent berpengaruh terhadap terhadap variabel dependen.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada studi ini ialah observasi. Menurut (Sujarweni, 2022 h.75). Proses pengamatan secara sistematis dan pencatatan kejadian yang terjadi dalam objek penelitian disebut pengamatan. Pengamatan langsung terhadap objek di lingkungan digunakan untuk memperoleh data melalui pencatatan dan pengamatan.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan lembar observasi, yang merupakan alat non-tes, sesuai dengan sifat penelitian dan masalah yang diteliti dalam studi ini. Indikator yang memberikan gambaran tentang kemampuan membaca anak-anak berusia lima hingga enam tahun dimasukkan ke dalam lembar observasi yang digunakan.

Dalam studi ini peneliti memakai statistik nonparametrik. Merujuk (Sugiyono, 2021 h.206) statistik nonparametrik merupakan cabang statistik yang tidak memerlukan asumsi-asumsi tertentu mengenai parameter populasinya atau data, seperti data yang hendak dianalisa tidak harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memiliki 14 sampel yang berarti kurang dari 30 sampel, sehingga peneliti memilih menggunakan tehnik analisis data nonparametrik. Statistik nonparametrik dimanfaatkan dalam melaksanakan analisis data yang tidak mempunyai distribusi normal.

Statistik nonparametrik dalam studi ini menggunakan uji Wilcoxon dalam SPSS 27 untuk menguji hipotesis tentang kemampuan membaca melalui bagian-bagian yang terpisah. Apakah hal ini tepat atau tidak. Tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ digunakan dalam uji ini. Dasar dari pengambilan keputusan hipotesis adalah bahwa hipotesis diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan membaca anak-anak, penelitian ini menggunakan kriteria pengamatan yang khusus dibuat untuk memenuhi tujuannya. Berikut ini adalah hasil observasi capaian kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun pada TK Tunas Muda Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Tanpa Perlakuan 1

No	Kode Sampel	Indikator				Indikator				Indikator			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	A	1	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1
2	AI	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3
3	AK	1	3	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1
4	D	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2
5	E	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2
6	K	3	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2
7	KAL	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3
8	KHA	1	3	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1
9	KHI	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
10	P	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2
11	R	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
12	RIN	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
13	S	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
14	V	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Perlakuan 1

No	Nama	Nilai Hasil Observasi	Keterangan
1	A	21	Cukup Baik
2	AI	44	Sangat Baik
3	AK	22	Cukup Baik
4	D	31	Baik
5	E	35	Baik
6	K	37	Baik

7	KAL	42	Sangat Baik
8	KHA	20	Kurang Baik
9	KHI	47	Sangat Baik
10	P	33	Baik
11	R	35	Baik
12	RIN	31	Baik
13	S	45	Sangat Baik
14	V	42	Sangat Baik
	Jumlah	485	
	Rata-Rata	34,64	Baik

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa capaian kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun yang diberi perlakuan 1 dengan jumlah sampel 14 orang anak, diperoleh nilai tertinggi 47 dan nilai terendah 20 dengan nilai rata-rata 34,64. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Perlakuan 1

No	Interval skor	Frekuensi	Presentasi	Capaian Perkembangan
1	12-20	1	7,14 %	Kurang Baik
2	21-29	2	14,29 %	Cukup Baik
3	30-38	6	42,86 %	Baik
4	39-47	5	35,71 %	Sangat Baik
	Jumlah	14	100 %	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa data kemampuan membaca anak dari perlakuan 1 yaitu: 1 anak dalam kategori kurang baik, 2 anak dalam kategori cukup baik, 6 anak dalam kategori baik, dan 5 anak dalam kategori sangat baik.

4.4 Data Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Tanpa Perlakuan 2

No	Kode Sampel	Indikator				Indikator				Indikator			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	A	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1
2	AI	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
3	AK	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1
4	D	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
5	E	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2
6	K	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2
7	KAL	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3

8	KHA	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
9	KHI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	P	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
11	R	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
12	RIN	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
13	S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
14	V	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3

4.5 Data Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Perlakuan 2

No	Nama	Nilai Hasil Observasi	Keterangan
1	A	29	Cukup Baik
2	AI	47	Sangat Baik
3	AK	27	Cukup Baik
4	D	37	Baik
5	E	40	Sangat Baik
6	K	41	Sangat Baik
7	KAL	47	Sangat Baik
8	KHA	27	Cukup Baik
9	KHI	48	Sangat Baik
10	P	39	Sangat Baik
11	R	37	Baik
12	RIN	35	Baik
13	S	48	Sangat Baik
14	V	44	Sangat Baik
	Jumlah	546	
	Rata-Rata	39	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa capaian kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun yang diberi perlakuan 2 dengan jumlah sampel 14 orang anak, diperoleh nilai tertinggi 48 dan nilai terendah 20 dengan nilai rata-rata 39. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Perlakuan 2

No	Interval skor	Frekuensi	Presentasi	Capaian Perkembangan
1	12-20	0	0	Kurang Baik
2	21-29	3	21,42 %	Cukup Baik
3	30-38	3	21,42 %	Baik
4	39-47	8	57,14 %	Sangat Baik
Jumlah		14	100 %	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa data kemampuan membaca anak dari perlakuan 2 yaitu: 3 anak dalam kategori Cukup Baik, 3 anak dalam kategori baik, dan 8 anak dalam kategori sangat baik.

4.7 Data Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Tanpa Perlakuan 3

No	Kode Sampel	Indikator				Indikator				Indikator			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	A	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
2	AI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	AK	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2
4	D	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2
5	E	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
6	K	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
7	KAL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	KHA	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2
9	KHI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	P	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2
11	R	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2
12	RIN	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2
13	S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	V	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3

4.8 Data Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Perlakuan 3

No	Nama	Nilai Hasil Observasi	Keterangan
1	A	36	Baik
2	AI	48	Sangat Baik
3	AK	34	Baik
4	D	41	Sangat Baik
5	E	45	Sangat Baik

6	K	44	Sangat Baik
7	KAL	48	Sangat Baik
8	KHA	38	Baik
9	KHI	48	Sangat Baik
10	P	44	Sangat Baik
11	R	42	Sangat Baik
12	RIN	40	Sangat Baik
13	S	48	Sangat Baik
14	V	46	Sangat Baik
Jumlah		602	
Rata-Rata		43	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa capaian kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun yang diberi perlakuan 3 dengan jumlah sampel 14 orang anak, diperoleh nilai tertinggi 48 dan nilai terendah 34 dengan nilai rata-rata 43. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Data Hasil Observasi Perlakuan 3

No	Interval skor	Frekuensi	Presentasi	Capaian Perkembangan
1	12-20	0	0	Kurang Baik
2	21-29	0	0	Cukup Baik
3	30-38	3	21,43 %	Baik
4	39-47	11	78,57 %	Sangat Baik
Jumlah		14	100 %	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa data kemampuan membaca anak dari perlakuan 3 yaitu: 3 anak dalam kategori baik, dan 11 anak dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.10 Hasil Perbandingan Capaian Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Pada Perlakuan 1, Perlakuan 2, dan Perlakuan 3.

No	Nama	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Perlakuan 3
1	A	21	29	36
2	AI	44	47	48
3	AK	22	27	34
4	D	31	37	41
5	E	35	40	45
6	K	37	41	44
7	KAL	42	47	48
8	KHA	20	27	38
9	KHI	47	48	48

10	P	33	39	44
11	R	35	37	42
12	RIN	31	35	40
13	S	45	48	48
14	V	42	44	46
	Jumlah	485	546	602
	Rata-Rata	34,64	39	43

Berdasarkan tabel 4.10 terdapat perbedaan hasil perlakuan 1, perlakuan 2, dan perlakuan 3. Perlakuan 1 mendapatkan jumlah skor 485 dengan nilai rata-rata 34,64, pada perlakuan 2 mendapatkan jumlah skor 546 dengan nilai rata-rata 39, dan pada perlakuan 3 mendapatkan jumlah skor 602 dengan nilai rata-rata 43. Terdapat peningkatan dari perlakuan 1 dan perlakuan 2 dengan selisih 61, pada perlakuan 2 dan perlakuan 3 dengan selisih 46.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode statistik nonparametrik menggunakan uji *Wilcoxon SPSS 27* dengan taraf $\alpha = 0,05$. Dengan memperhatikan data yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan test rangking bertanda (*Wilcoxon Signed RankTtest*).

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig berjumlah 0.001, 0.003 dan 0.005. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada perlakuan 1, perlakuan 2, dan perlakuan 3 dapat diterima. Dikarenakan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya "Ada pengaruh yang signifikan dari *loose Parts* dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di tk Tunas Muda Kabupaten Labuhanbatu Utara".

Pembahasan Penelitian

Pada proses penelitian dilakukan dengan perlakuan sebanyak 3 kali, perlakuan diberikan pada kelas B melalui *loose parts* dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Muda, Perlakuan sebanyak 3 kali menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan pada skor rata-rata. Pada perlakuan 1 mendapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 34,64 yang tergolong baik, pada perlakuan 2 mendapatkan hasil nilai rata-rata

sebesar 39 yang tergolong sangat baik, dan pada perlakuan 3 mendapatkan hasil nilai rata-rata sebesar 43 yang tergolong sangat baik.

Setelah melakukan analisis data melalui *test statistic* SPSS 27 dengan hasil signifikan 0.001, 0.003 dan 0.005 < 0.05 sehingga hipotesis diterima yang berarti, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *loose parts* dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Muda Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Menurut anderson (dalam Kurnia, 2019) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan yang diawali dengan mengenal huruf dan kata, menghubungkan kata dan bunyi, kosa kata atau suku kata, dan menarik kesimpulan tentang bacaan. Dalam hal ini kemampuan membaca dibantu oleh adanya *loose parts*, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Santi Dwi Astuti dkk, yang menyatakan bahwa penggunaan media *loose parts* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenali huruf-huruf awal.

Loose parts adalah bahan-bahan atau material yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sebagai bahan-bahan atau material yang dapat dilepas pasang, dibawa, digabungkan dan dimodifikasi dengan berbagai cara. (Srinahyanti, 2020). yang dimana *loose parts* dapat digunakan dapat mengembangkan kemampuan membaca anak usia dini dengan mengenal huruf, membedakan huruf dan membaca. selain mengembangkan kemampuan membaca *loose parts* juga dapat membantu anak dapat bebas bereksplorasi dan berkreasi sesuai imajinasinya. Selain itu, penggunaa *loose parts* dalam kemampuan membaca juga dapat menunjang kemampuan menulis anak, sebab *loose parts* dapat melatih motorik halus dan koordinasi antara mata dan tangan dalam kemampuan membaca.

Pembahasan

Penelitian ini menerapkan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang terdiri atas 5 tahapan yaitu (1) *Analysis* (analisis), (2) *Design* (perancangan), (3) *Development* (pengembangan), (4) *Implementation* (pelaksanaan), dan (5) *Evaluation* (evaluasi).

Tahap pertama yaitu tahap *analysis* yakni melalui observasi dan wawancara di SD Negeri 101771 Tembung. Melalui perolehan data observasi dan wawancara tersebut, diperoleh berbagai informasi penting yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, kurikulum, materi ajar, serta karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah tersebut membutuhkan LKPD yang disusun tepat dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan LKPD ini bertujuan guna menambahkan minat

belajar, mendorong semangat siswa ketika mengikuti pelajaran, serta kemampuan berpikir kritis mereka terlatih. Oleh sebab itu, dibutuhkan LKPD berbasis PBL berbantuan Canva untuk mendukung guru dalam menyajikan pembelajaran yang lebih seru dan interaktif bagi siswa.

Tahap kedua adalah tahap *design*, di mana peneliti mulai membuat rancangan LKPD termasuk menyusun modul ajar, materi, kisi-kisi soal, pertanyaan, serta jawaban. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen untuk menilai kualitas LKPD yang dikembangkan. Dalam proses perancangan, peneliti mendesain tampilan LKPD mulai dari bagian cover sampai halaman akhir (daftar pustaka). LKPD ini berbasis PBL dan dikembangkan dengan bantuan aplikasi Canva.

Tahap ketiga adalah tahap *development*. Tahap ini meliputi proses pembuatan dan pengujian produk. Setelah melalui tahap *analysis* dan *design*, LKPD mulai dikembangkan menjadi produk yang siap digunakan. Dalam proses ini, peneliti memanfaatkan aplikasi Canva untuk merancang LKPD yang sesuai dengan hasil analisis dan desain sebelumnya. Setelah produk selesai disusun, peneliti melanjutkan dengan melakukan validasi untuk menilai kelayakan, efektivitas dan praktikalitas LKPD tersebut. Selain itu, instrumen soal tes juga turut divalidasi agar dapat dipastikan layak digunakan sebagai alat ukur dalam menilai pencapaian belajar siswa.

Tahap keempat adalah tahap *implementation*. LKPD yang telah dinyatakan layak digunakan mulai diterapkan di sekolah. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyebarkan soal *pre-test* kepada siswa sebelum LKPD digunakan, agar mengetahui kemampuan awal mereka dalam memahami materi keanekaragaman hayati. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba produk dengan mengajar dan menggunakan LKPD Berbasis PBL Berbantuan Canva. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti menyebarkan soal *post-test* kepada siswa untuk mengevaluasi bagaimana LKPD tersebut apakah sudah efektif atau belum dalam memampukan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Tahap terakhir adalah tahap *evaluation*. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi LKPD yang sudah dikembangkan untuk mengidentifikasi kekurangan. Apabila tidak ditemukan kebutuhan untuk perbaikan, LKPD Berbasis PBL Berbantuan Canva dapat langsung diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian pada setiap tahap, termasuk pengujian kelayakan, menunjukkan bahwa LKPD ini layak digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, tidak diperlukan perbaikan lebih lanjut dan produk akhir LKPD Berbasis PBL Berbantuan Canva dapat diselesaikan.

Kelayakan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Berbantuan Canva

Peneliti mengumpulkan informasi dari guru kelas V SD Negeri 101771 Tembung melalui observasi awal dan wawancara. Pendidik tidak pernah memakai LKPD yang disusun secara khusus dan sistematis karena belum bisa membuat LKPD yang berkaitan dengan teknologi. Guru biasanya hanya memanfaatkan latihan yang tercantum pada buku pegangan guru dan siswa. Soal yang disediakan guru untuk dikerjakan siswa juga hanya terbatas pada soal yang terdapat di buku. Karena hal itu, pihak sekolah mendukung peneliti untuk mengembangkan LKPD yang bisa menjadi referensi bagi guru. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan LKPD Berbasis PBL Berbantuan Canva dan meminta validasi dari ahli materi serta ahli *design*. Penilaian yang dilakukan oleh para ahli ini menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1-5.

Kelayakan LKPD Berbasis PBL Berbantuan Canva didapatkan melalui perolehan nilai dari validitas kelayakan oleh ahli materi dan ahli *design*. Rincian penilaiannya disajikan sebagai berikut:

1. Data diperoleh dari validasi oleh ahli materi yaitu Ibu Fenny Rizky Amelia, S.Pd., M.Ed. Validasi dilakukan dua tahapan. Tahap pertama dilakukan pada tanggal 24 April 2025 dengan skor 51 persentase 85% kategori "layak digunakan namun masih diperlukan revisi sesuai saran". Tahap kedua dilakukan pada tanggal 8 Mei 2025 dengan skor 59 dengan persentase 98% kategori "Sangat Layak".
2. Data kelayakan *design* LKPD diperoleh peneliti dari hasil validasi oleh validator ahli *design* yaitu Ibu Imelda Free Unita Manurung, S.Pd., M.Pd. Validasi tahap 1 dilakukan pada tanggal 20 Mei 2025 dengan skor 52 dengan persentase 74%. Validator memberikan beberapa saran perbaikan terhadap *design* LKPD yang telah dikembangkan oleh peneliti, adapun saran yang diberikan ahli materi pada adalah a) sub judul dan kelas pada bagian cover, b) kalimat pada petunjuk penggunaan jangan terlalu seperti kalimat perintah permintaan, c) tambahkan tanggal setelah nama dan kelas siswa, d) urutan 1, 2, 3 pada tujuan pembelajaran sejajar namun isi tiap-tiap tujuan menjorok ke dalam, e) sebelum memasuki materi ditambahkan peta konsep, f) materi diperluas dengan tambahan gambar, g) judul pada kegiatan pembelajaran diubah, h) urutan nomor soal latihan LKPD diubah dari sebelumnya, i) tambahkan identitas penulis yaitu peneliti, j) buat daftar pustaka di akhir.. Setelah memperbaiki *design* LKPD sesuai dengan saran validator, peneliti melakukan validasi tahap 2 pada tanggal 22 Mei 2025 dan memperoleh skor 60 dengan persentase 86% kategori "Sangat Layak".
3. Data diperoleh dari hasil validasi oleh praktisi (guru) oleh Ibu Putri Handayani Harahap, S.Pd. Tahap validasi ini dilakukan secara langsung di ruangan kelas V pada tanggal 3 Juni

2025 dengan perolehan skor 47 dengan persentase 94% dengan kategori "Sangat Layak".

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD Berbasis PBL Berbantuan Canva pada mata pelajaran IPAS pada materi "Indonesiaku Kaya Raya" dengan topik "Indonesiaku Kaya Hayatinya" termasuk dalam kategori "sangat layak" untuk digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar di kelas V SD Negeri 101771 Tembung. Hal ini juga didukung oleh penelitian pengembangan sebelumnya yang dilakukan oleh Miftahul Khirana Anisa (2022) dengan judul "Pengembangan LKPD Berbantuan *Liveworksheet* Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Cahaya". Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memperoleh rata-rata sangat valid serta mendapat respon sangat baik dari guru dan siswa sehingga LKPD yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti terdahulu memperoleh nilai dengan kategori sangat valid dari ahli materi dan ahli *design*. Membandingkan hasil penelitian terdahulu, pengembangan yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki kelebihan yakni hasil validasi *design* pada penelitian ini mendapatkan persentase tinggi, dan LKPD yang dikembangkan pada penelitian ini mencakup materi keanekaragaman hayati, persebaran flora fauna di Indonesia bukan hanya latihan soal saja.

Kepraktisan LKPD Berbasis PBL Berbantuan Canva

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas masih belum berjalan secara efektif dan efisien. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, serta belum bisa membuat LKPD yang mendukung minat belajar siswa. Dalam praktiknya, guru hanya mengandalkan metode ceramah tanpa adanya pendekatan atau variasi lain yang lebih menarik dan interaktif.

Guru kelas V SD Negeri 101771 Tembung menyatakan bahwa ia belum memahami cara mengembangkan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa guru masih kurang terampil dalam memanfaatkan, menggunakan teknologi. Oleh sebab itu, peneliti menawarkan solusi berupa LKPD Berbasis PBL Berbantuan Canva yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kepraktisan LKPD Berbasis PBL Berbantuan Canva ini terbukti dari hasil validasi yang diberikan oleh Ibu Putri Handayani Harahap, S.Pd., selaku guru kelas V, pada tanggal 3 Juni 2025. Penilaian kepraktisan LKPD dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1-5, dan peneliti memperoleh skor 47 dengan persentase 93% yang digolongkan kategori "Sangat Praktis" tanpa memerlukan revisi. Dengan demikian, LKPD Berbasis PBL Berbantuan

Canva dapat dikatakan siap untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar dan sangat praktis untuk dimanfaatkan. Sejalan dengan LKPD Berbantuan Liveworksheet Berbasis *Problem Based Learning* merupakan alat bantu pembelajaran di kelas yang sangat berguna dan berhasil, penelitian terdahulu oleh Miftahul Khirana Anisa (2022).

Keefektifan LKPD Berbasis PBL Berbantuan Canva

Keefektifan LKPD Berbasis PBL Berbantuan Canva diuji melalui uji coba produk. Pada tahap ini, peneliti melakukan tes yang sebelumnya telah melalui proses validasi. Sebelum melaksanakan uji coba produk, peneliti terlebih dahulu mengajar tanpa menggunakan LKPD Berbasis PBL dan kemudian memberikan *pretest* di akhir pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dari 15 soal *pretest* yang diberikan peneliti kepada 36 siswa kelas V SD Negeri 101771 Tembung, hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang tuntas, hanya 1 siswa yang mendapat nilai 67 itu berarti mereka belum memahami sepenuhnya materi pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran menggunakan LKPD Berbasis PBL Berbantuan Canva, siswa kemudian mengikuti post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, di mana hanya 6 dari 36 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan nilai rata-rata *post-test* ini. Kesimpulannya, LKPD Berbasis PBL Berbantuan Canva yang dibuat "Sangat Efektif" untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini selaras dengan temuan Miftahul Khirana Anisa (2022) yang juga mengembangkan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada materi IPA. Berdasarkan uji coba yang dilakukan dalam penelitian tersebut, LKPD Berbasis PBL menunjukkan efektivitas sangat tinggi dengan rata-rata tingkat efektivitas 95,25. Hal ini mendukung kesimpulan bahwa LKPD Berbasis PBL Berbantuan Canva sangat efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil terkait hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Berbantuan Canva pada mata pelajaran IPAS dengan topik "Indonesiaku Kaya Hayatinya" untuk siswa kelas V:

1. Tingkat kelayakan pada LKPD Berbasis PBL Berbantuan Canva diperoleh dari ahli materi, ahli *design*. Ahli materi memberikan total skor 59 dengan persentase kelayakan 98% masuk dalam kategori "sangat layak". Ahli *design* memberi total skor 60 dengan persentase 86% termasuk dalam kategori "sangat layak". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKPD sangat layak untuk digunakan.
2. Tingkat kepraktisan LKPD Berbasis PBL Berbantuan Canva diperoleh dari ahli praktisi (guru) kelas V SD Negeri 101771 Tembung. Total skor yang diperoleh adalah 47 dengan persentase 94% kategori "Sangat Praktis".
3. Tingkat keefektifan LKPD Berbasis PBL Berbantuan Canva diperoleh dari hasil tes *pretest* dan *posttest*. Dari hasil tes *pretest* didapatkan nilai yaitu sebesar 43,16%, atau "Kurang Efektif", sedangkan tingkat efektivitas saat dilakukan *posttest* yaitu sebesar 76,27%, atau "Efektif". Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan LKPD tersebut Efektif. Sehingga dapat disimpulkan Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan "Efektif" dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Instrumen pengumpulan data. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.
- Anisa, M. K. (2022). *Pengembangan LKPD Berbantuan Liveworksheet berbasis Problem Based Learning pada Materi Cahaya* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Asmara, A & Anisya S. (2023). *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. Bengkulu: Azka Pustaka
- Az-zarkasyi, M. I. A., & Hindun, H. (2024). Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(1), 69-80.
- Khakim, N., Santi, N. M., US, A. B., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347-358.

- Marisha Silta Fany, & Willyansah Willyansah. (2025). Problem-Based Learning (PBL) sebagai Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI.A2 SMA Negeri 9 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i1.189>
- Muna, L. N., & Mulyani, P. K. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Discovery Learning Berbantuan Canva Pada Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(4), 498-508.
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Relevansi kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 108-118.
- Risandy, L. A., Sholikhah, S., Ferryka, P. Z., & Putri, A. F. (2023). Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 95-105.
- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022, December). Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa sd untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 82-96).
- Shahwa, D. N., Mustamiroh, M., & Iksam, I. (2024). Pengembangan Bahan Ajar E-Comic melalui Aplikasi Canva pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 5(2), 225-242.